

PENGETAHUAN DALAM MEMBERSIHKAN MULUT DALAM AGAMA ISLAM DI SDN 1 PATOMPO

Muhammad Jayadi Abdi¹, Nur Setiawati², Chosnul Chotimah³, Sari Aldilawati⁴,
Ummul Kalsum⁵, Amdhan Syarief⁶

^{1,2} Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia,

³ Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia,

⁴ Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia,

^{5,6} Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 6 Desember 2024
Accepted : 9 Desember 2024
Published : 16 Desember 2024

KEYWORDS

Knowledge, Purification, Islam

Pengetahuan, Membersihkan,
Islam

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail: Jayadiabdi29@umi.ac.id¹,
nur.setiawati@umi.ac.id²,
sharyaldila@umi.ac.id⁴,
chusnulchotimah@umi.ac.id⁵,
ummulk20@gmail.com⁵,
amdhansyarief21@gmail.com⁶

A B S T R A C T

Introduction: Dental and oral health is often neglected by most people. The importance of maintaining teeth from decay has been taught by the Prophet Muhammad SAW by brushing teeth or using siwak to remove food residue attached to the surface of the teeth. Purpose of the study: To determine the level of knowledge about brushing teeth in Islam among students of SDN 1 Patompo. **Materials and Methods:** The method used in writing this article is a cross-sectional method. This study was conducted through a questionnaire using 30 samples from students of SDN 1 Patompo. **Results:** The results of the study showed a level of knowledge of 30 respondents (100%) brushing their teeth 2x a day and rinsing after brushing their teeth correctly, 20 out of 30 respondents (66.7%) visit the dentist once every 6 months and 24 out of 30 respondents (80%) know how to clean their teeth other than using a toothbrush (siwak). **Conclusion:** Based on this study, it shows that students of SDN 1 Patompo know how to brush their teeth correctly and know siwak as a tool for cleaning teeth. Keywords: Knowledge, Cleaning, Islam

A B S T R A K

Pendahuluan : Kesehatan gigi dan mulut sering terabaikan oleh sebagian besar orang. Pentingnya menjaga gigi dari kerusakan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dengan menyikat gigi atau bersiwak untuk menghilangkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam islam pada siswa SDN 1 Patompo. **Bahan dan Metode : Metode** yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan 30 sampel dari siswa SDN 1 Patompo . **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan 30 responden (100%) menyikat gigi sebanyak 2x sehari dan berkumur setelah melakukan sikat gigi dengan benar, 20 dari 30 responden (66.7%) mengunjungi dokter gigi 6 bulan sekali dan 24 dari 30 responden (80%) mengetahui cara membersihkan gigi selain menggunakan sikat gigi (siwak). **Kesimpulan :** Berdasarkan penelitian ini menunjukkan pengetahuan siswa SDN 1 Patompo mengetahui cara menyikat gigi dengan benar dan mengetahui siwak sebagai alat untuk membersihkan gigi

Pendahuluan

Kesehatan umum tidak terlepas dari kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut merupakan salah satu dari cerminan islam mengenai keadaan kesehatan yang berkaitan dengan tubuh yang lain. Kesehatan gigi dan mulut mencerminkan status dari kesehatan seorang

individu. Tidak hanya itu, kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor lokal yang berperan besar dan dapat menyebabkan berbagai kesehatan gigi dan mulut.¹

Kerusakan pada gigi bersumber dari terabaikannya kebersihan gigi dan mulut, sehingga menyebabkan terjadinya akumulasi plak. Plak merupakan lapisan tipis yang mengandung bakteri dan melekat erat di permukaan gigi serta jaringan sekitar pada gigi dan tidak dapat dibersihkan hanya dengan berkumur. Produk bakteri akan menurunkan pH plak, sehingga terjadi demineralisasi email (Bramanti et al., 2014).²

Menyikat gigi dapat membersihkan plak dan sisa makanan (debris) pada permukaan bukal, lingual, dan oklusal, tetapi tidak dapat sepenuhnya membersihkan pada bagian interproksimal. Salah satu cara untuk membersihkan plak dan debris pada bagian interproksimal yaitu menggunakan dental floss atau benang gigi. Dental floss merupakan benang gigi yang dapat menembus sela-sela gigi berdekatan untuk menghilangkan sisa makanan dan plak di bagian interproksimal (Widodo, Magfirah and Rachmadi, 2014). Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, kebersihan jasmani maupun rohani (Sari, 2019; Rahmat, 2017). Kebersihan jasmani merupakan bebas dari kotoran maupun penyakit, baik penyakit rongga mulut ataupun gigi. Sebagai manusia bertakwa seharusnya kita melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, misalnya selalu menjaga kebersihan jasmani maupun rohani dimanapun kita berada. Salah satu hadis tentang kebersihan adalah hadis riwayat Muslim yang dalam kehidupan sehari-hari terkenal dengan ungkapan “Kebersihan adalah sebagian dari Iman“(Budiarti, 2014).²

Sejak zaman dahulu sejarah dalam membersihkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara sederhana yaitu dengan menggunakan siwak. Manusia telah mengenal beberapa cara dan bahan dalam membersihkan gigi, mulai dari bulu ayam, duri landak, tulang, hingga kayu dan ranting-ranting yang digunakan dalam membersihkan gigi. Bahan tersebut digunakan dalam pembersih gigi karena pada saat itu belum ditemukan alat khusus dalam membersihkan gigi. Pada zaman Rasulullah SAW. Menganjurkan menggunakan kayu siwak sebagai alat membersihkan rongga mulut.^{11,14}

Siwak dalam bahasa latin *salvadora persica* yang memiliki beberapa nama lain dalam bahasa arab *kmamt*, *sysjr*, *arak*, dan *khardal*. Pohon ini disebut 1 kali dalam Al-Qur’an yakni dalam surat Saba’/34:16

فَاعْرَضُوا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ حَمْطٍ وَاُتْلٍ

وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ۝ ١٦

16. Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr. (Qs. Sabâ/34:16)

Siwak memiliki senyawa folatil aktifitas anti jamur terhadap spesies *candida* dalam rongga mulut, tetapi penyimpanan batang berperan penting bagi aktifitas anti jamur. Siwak juga memiliki kandungan yaitu aktifitas anti microba maksimal terhadap *streptococcusmutans* dan *streptococussanguis*.³

Siwak merupakan pengobatan preventif guna mencegah suatu kerusakan gigi. Pada perkembangan zaman yang semakin maju siwak sudah tidak lagi dikenal ataupun tidak lazim lagi digunakan. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka orang-orang akan

berfikir bahwa masih banyak yang lebih efektif untuk kegiatan preventif untuk membersihkan gigi selain menggunakan siwak yang akan berkesan bahwa siwak kurang efektif untuk direalisasikan, padahal siwak memiliki sangat banyak manfaatnya dan dapat bernilai ibadah untuk mencapai keridhaan Allah SWT.⁴

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024 di SDN 1 Patompo dengan menggunakan 30 sampel.

Khalayak Sasaran

Berisi informasi detail/penjelasan mengenai khalayak sasaran yang akan dituju dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode Kegiatan

Berisi informasi detail/penjelasan mengenai metode dan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara terperinci dan sistematis.

Indikator Keberhasilan

Berisi informasi detail/penjelasan mengenai apa saja indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode Evaluasi

Berisi informasi detail/penjelasan mengenai bagaimana metode evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang berjudul Pengetahuan Dalam Membersihkan Mulut Dalam Agama Islam di SDN 1 Patompo. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024 di SDN 1 Patompo. Adapun responden sebanyak 30 sampel peneliti merupakan siswa/i dari SDN 1 Patompo yang bersedia menjadi responden.

Tabel 1 Deskripsi usia responden (n=30)

Usia	Jumlah	Persentase
10 tahun	1	3.3%
11 tahun	18	60.0%
12 tahun	10	33.3%
13 tahun	1	3.3%
Rata-rata	11.37 tahun	

Tabel 1 merupakan deskripsi usia responden. Hasilnya menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 11 tahun sebanyak 18 responden (60%) sedangkan hanya terdapat 1 responden (3.3%) yang berusia 13 tahun. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rata-rata usia dari 30 responden adalah 11.37 tahun

Tabel 2 Deskripsi jenis kelamin responden (n=30)

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	36.7%
Perempuan	19	63.3%

Tabel 2 merupakan deskripsi jenis kelamin responden. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 responden (36.7%) berjenis kelamin laki-laki dan 19 responden (63.3%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 3 Distribusi jawaban responden (n=30)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya n (%)	Tidak n (%)
1	Q1	30 (100%)	0 (0%)
2	Q2	30 (100%)	0 (0%)
3	Q3	20 (66.7%)	10 (33.3%)
4	Q4	26 (86.7%)	4 (13.3%)
5	Q5	24 (80%)	6 (20%)

Tabel 3 merupakan distribusi jawaban responden. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk pertanyaan Q1 dan Q2, semua responden menjawab Ya sebanyak 30 responden (100%). Pada pertanyaan Q3, responden cenderung menjawab Ya sebanyak 20 responden (66.7%) sedangkan 10 responden (33.3%) menjawab Tidak. Pada pertanyaan Q4, responden cenderung menjawab Tidak sebanyak 4 responden (13.3%) sedangkan 26 responden (86.7%) menjawab Ya. Pada pertanyaan Q5, responden cenderung menjawab Tidak sebanyak 6 responden (20%) sedangkan 24 responden (80%) menjawab Ya.

Pada table.3 menunjukkan hasil yang paling tinggi merupakan pertanyaan Q1 dan Q2 yang Dimana semua responden menjawab ya, yang dimana semua responden melakukan sikat gigi sebanyak 2x sehari dan berkumur setelah melakukan sikat gigi. Sedangkan hasil paling rendah terdapat pada pertanyaan Q5 dengan 6 responden menjawab tidak, yang dimana 24 responden mengetahui cara membersihkan gigi selain menggunakan sikat gigi yang dimaksud hal ini adalah menggunakan siwak.

Dalam penelitian Faihatul tahun 2015 menyatakan bahwa karies gigi adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang terus meningkat. Karies gigi dalam bahasa latin berarti kebusukan karena faktor adanya bakteri *Streptococcus* yang merusak bagian gigi dan jaringan pendukung gigi. Email gigi merupakan bagian terluar atau bagian mahkota gigi, apabila email gigi berlubang maka bakteri mulut terutama *lactobakterius* dan bakteri lainnya akan masuk kebagian dalam gigi dan menghancurkan semua bagian gigi seperti dentin dan pulpa. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan gigi yaitu kurang menjaga *Oral Hygiene/* kebersihan mulut dan gigi, cara menggosok gigi dan penggunaan pasta gigi dan sikat gigi yang kurang tepat serta kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum sesuai yang disarankan. Dari stasus masyarakat dan gigi dan mulut seseorang akan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun social budaya, perilaku dan pelayanan kesehatan. Karies gigi sangatlah menimbulkan rasa Nyeri dan ketidaknyamanan pada seseorang⁽⁵⁾

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk salah satu proses untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan, termasuk upaya untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Cara mengatasi masalah tersebut dengan pemberian edukasi cara menyikat gigi yang benar baik dengan media leaflet dan video yang diberikan kepada masyarakat baik pada anak-anak maupun orang tua agar dapat mengajarkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Problem yang terjadi sekarang yaitu kurangnya pengetahuan orang tua tentang mengajarkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang berdampak pada anaknya sehingga peningkatan karies semakin meningkat.^(6,7)

Hasil pengabdian yang dilakukan di SDN 1 Patompo mengenai pengisian kuisisioner pengetahuan dalam membersihkan mulut dalam agama islam melalui pemberian cara menyikat gigi yang baik dan benar dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi.

Dokumentasi 1 : Pemberian Edukasi



Dokumentasi 2 : Pengisian Kuesioner



Kesimpulan dan Saran

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan 30 responden (100%) menyikat gigi sebanyak 2x sehari dan berkumur setelah melakukan sikat gigi dengan benar, 20 dari 30 responden (66.7%) mengunjungi dokter gigi 6 bulan sekali dan 24 dari 30 responden (80%) mengetahui cara membersihkan gigi selain menggunakan sikat gigi (siwak).

Diharapkan responden dapat mengetahui secara umum tentang pengetahuan terhadap kebersihan gigi dan mulut dalam pandangan islam di RSIGMP FKG UMI kota Makassar khususnya tentang melakukan bersiwak. Penyusun menyadari bahwa jurnal pengabdian diatas jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan pada penulisan maupun isi dari jurnal ini. Penyusun akan memperbaiki jurnal ini dengan berpedoman pada banyak sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu penyusun mengharapkan kritik dan saran dari dosen pengampuh mengenai pembahasan jurnal yang kami sajikan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini serta bagian stase Islam Disiplin Ilmu Universitas Muslim Indonesia.

Daftar Pustaka

1. Budiarti R, Tingkat Keimanan Islam Dan Status Karies Gigi Santri. Poltekes Kemenkes Jakarta 1.
2. Hidayati,Nursifa.,dkk. Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perpekstif Islam. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 1, Nomor 4(2023)
3. Ery T. Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi. 2021.
4. Susilowati,Yuniar.,dkk. Analisi Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim *Lifestyle* Terhadap Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebetan. Jurnal Ilmiah Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2023.
5. Mukhbitin F. Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI Al-Muthmainnah. Jurnal Promkes. 2018. Vol 6 No. 2
6. Khayati Y,N. dkk. Edukasi Gosok Gigi Yang Baik Dan Benar Untuk Anak Belita. IJCE. Fakultas Ilmu Kesehatan. 2020.
7. Majid Y,A. dkk. Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Komik Edukasi Dan Video Edukasi.